

PENGARUH EFIKASI DIRI, PENETAPAN TUJUAN DAN KEPUASAN KERJA PADA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (STUDI PADA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KOTA SURABAYA)

Renata Melati Putri

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, renataputri@gmail.com

Anung Priambodo

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kompetensi professional sebagai salah satu pilar pendukung peningkatan kualitas guru perlu dikembangkan sejalan dengan kebutuhan lingkungan. Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen korelasional dengan pendekatan bersifat *kausal korelasional deskriptif* yang ditandai oleh adanya analisis teknik regresi dan korelasi. Subyek penelitian sebanyak 30 guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang bersertifikat pendidik professional di SMA Negeri Se-Kota Surabaya. Efikasi diri, penetapan tujuan dan kepuasan kerja diungkap oleh angket penilaian sikap. Sedangkan pengembangan kompetensi professional diungkap oleh angket yang diadaptasi dari instrument Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB). Pembuktian hipotesis menggunakan rumus *r product moment*, ANOVA, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan efikasi diri guru termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 85,7%. Keadaan penetapan tujuan guru berada dalam kategori tinggi dengan persentase 76,3%. Sedangkan untuk keadaan kepuasan kerja juga berada dalam kategori tinggi dengan persentase 80,7%. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh efikasi diri, penetapan tujuan dan kepuasan kerja pada pengembangan kompetensi professional sebesar 27,9%. Kesimpulan: efikasi diri, penetapan tujuan, dan kepuasan kerja memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kata kunci: kompetensi professional, efikasi diri, penetapan tujuan, kepuasan kerja.

Abstract

Professional competency is one of the pillars which supports the improvement of teacher's quality that should be developed align with the needs of environment. Professional competency is the ability that related to mastery learning material study subject that covers in-depth mastery of material substance of the subject contents in school curriculum and the substance of science which covers curriculum materials, and gain teacher's knowledge. This study is a non-experimental correlational with causal descriptive correlational approach characterized by the presence of regression and correlation analysis technique. The subjects of the study were 30 certified physical education, sports, and health teachers in State High School in Surabaya City. Self-efficacy, goal setting, and job satisfaction expressed by the assessment questionnaire. While the development of professional competency revealed by a questionnaire adapted from the instrument of Sustainable Competency Development (PKB). Analysis of hypothesis was product moment formula, ANOVA, and multiple regression analysis. The results showed that the state of teacher's self-efficacy is in very high category with a percentage of 87%. The state of teacher's goal setting is in high category with 76,3%. As for the state of job satisfaction is in high category with 80,7%. Hypothesis assessment indicates that self-efficacy, goal setting and job satisfaction have effected the development of professional competency for 27,9%. Conclusion: self-efficacy, goal setting and job satisfaction influence significantly on the development of professional competency of physical education, sports, and health teachers.

Keywords: professional competency, self-efficacy, goal setting, job satisfaction.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru profesional, sejahtera dan bermartabat. Diterapkannya program sertifikasi guru, termasuk terhadap guru pendidikan jasmani ditujukan untuk meningkatkan kualitas guru

sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat (Maksum, 2010).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru

sebagai profesi memiliki standar kualitas yang diatur oleh UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8 yang menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mendapatkan empat kompetensi tersebut maka calon guru harus melalui pendidikan profesi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Nurdin (2009) menyatakan bahwa kompetensi yang paling mudah diteliti dan diukur salah satunya yaitu kompetensi profesional guru. Menyoroti kompetensi profesional guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran menyeluruh mengenai konsep kompetensi profesional tersebut. Namun, kompetensi profesional perlu diwujudkan pula dalam bentuk standar kompetensi yang memadai dan hal tersebut memerlukan alat ukur dan alat kontrol yang tepat agar semua guru dapat dan mampu mencapai kompetensi profesional yang diharapkan.

Kompetensi profesional sebagai salah satu pilar pendukung peningkatan kualitas guru perlu dikembangkan sejalan dengan kebutuhan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Raka Joni (1992: 25) bahwa, kemampuan profesional guru diupayakan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan lingkungan dan pertumbuhan jabatan profesi, sedangkan jabatan profesi mengharuskan anggotanya untuk mengembangkan bidang ilmu yang menjadi landasan dan pedoman kerja terutama dalam melayani masyarakat.

Bandura (1997: 3) menjelaskan *self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Individu dengan efikasi diri akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. Efikasi diri mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses. Efikasi diri adalah salah satu fenomena khusus yang dapat dipandang sebagai salah satu kontributor terhadap proses belajar dan mengajar yang efektif.

Menurut Bandura (dalam Jumari dkk, 2013: 4), efikasi diri pada individu dapat dianalisa berdasarkan dimensinya, berikut adalah tiga dimensi tersebut.

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan) yakni berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Jika seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan yang ada, maka pengharapannya akan jatuh pada tugas-tugas yang sifatnya mudah, sedang, sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang

dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. *Generality* (luas bidang perilaku) yakni menjelaskan keyakinan individu untuk menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Setiap individu memiliki keyakinan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup tugas yang berbeda pula. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3. *Strenght* (kekuatan keyakinan) yakni berhubungan dengan derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi *magnitude*, dimana makin tinggi taraf kesulitan tugas yang dihadapi maka akan semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menungjung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level tarap kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Edwin Locke dan Gary Latham (1990), pencetus teori penetapan tujuan dimana dalam teori ini ada dua determinan kognitif dari perilaku manusia yaitu nilai dan niat (tujuan). Tujuan secara sederhana berarti sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mencapai sesuatu. Nilai seseorang menciptakan keinginan untuk melakukan sesuatu secara konsisten. Tujuan juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam proses.

George & Jones (dalam Ramadhanti, 2010) mengemukakan bahwa penelitian secara konsisten telah mendukung penetapan tujuan sebagai teknik motivasi. Menetapkan tujuan meningkatkan kinerja individu, kelompok, dan kinerja organisasi. Tinjauan studi penetapan tujuan yang dilakukan selama beberapa dekade terakhir telah memberikan lima wawasan praktis dan menjadi komponen dasar untuk meningkatkan motivasi kerja, yakni:

1. Kejelasan dan spesifikasi tujuan. Spesifikasi tujuan memungkinkan seseorang memiliki pengertian yang lebih baik mengenai apa yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan bahwa tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Spesifikasi tujuan

- pun membantu seseorang dalam perencanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
2. Tingkat kesulitan tujuan. Tujuan harus memiliki tingkat kesulitan menengah sampai tinggi. Faktor-faktor lain seperti persepsi kesukaran tujuan dipengaruhi oleh keyakinan umum seseorang terhadap kemampuan pribadinya, bagaimana sifat tugas tersebut, dan pengalamannya dengan tugas tersebut.
 3. Penerimaan seseorang terhadap tujuan. Seseorang menerima tujuan yang ditentukan, yakni harus setuju mencoba mencapai tujuan tersebut. Penerimaan tujuan dipengaruhi oleh otoritas orang yang menentukan tujuan tersebut, pengaruh pengamat sekitarnya, penghargaan, persaingan, dan keyakinan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai.
 4. Penerimaan umpan balik dalam pencapaian tujuan. Seseorang menerima umpan balik mengenai kemajuannya dalam usaha mencapai tujuan tersebut. Umpan balik ini dapat datang dari pekerjaan itu sendiri.
 5. Partisipasi seseorang terhadap tujuan. Tujuan yang ditentukan secara partisipatif lebih baik dari tujuan yang hanya ditentukan begitu saja atau tanpa partisipatif dari pribadi seseorang tersebut. Dalam keadaan kerja, berpartisipasi dalam proses penentuan tujuan, menoling seseorang mengerti lebih baik apa yang diharapkan dan apa yang sebaiknya dilakukan dalam proses langkah-langkah menuju pencapaian tujuan.

Penelitian menunjukkan bahwa guru yang merasa puas dengan pekerjaan dan kondisi lingkungan pekerjaannya mempunyai kemungkinan yang lebih signifikan pada retensi guru dalam keprofesiannya, pendekatan pengajarannya dan jalinan hubungan antara koleganya di dalam sekolah dan untuk hasil pembelajaran siswa (Crossman & Harris, 2006; Chaplain, 1995). Di sisi lain, menurut Surya (dalam Jumari dkk, 2013) faktor mendasar yang terkait dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang dilatarbelakangi oleh faktor kerja dan kesempatan pengembangan diri.

Kepuasan kerja itu sendiri adalah sesuatu yang kompleks dan sulit untuk diukur keobjektivitasannya. Tingkat kepuasan kerja dipengaruhi oleh rentang yang luas dari variabel-variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor individu, sosial, budaya, organisasi, dan lingkungan. Sejalan dengan ini, Mullin (dalam Wijono, 2010: 106) menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepuasan kerja meliputi faktor-faktor budaya, pribadi, sosial, organisasi, dan lingkungan.

- 1) Faktor pribadi di antaranya kepribadian, pendidikan, intelegensi dan kemampuan, usia, status perkawinan, dan orientasi kerja.

- 2) Faktor sosial di antaranya hubungan dengan rekan, kelompok dan norma-norma, kesempatan untuk berinteraksi, dan organisasi informal.
- 3) Faktor budaya di antaranya sikap-sikap yang mendasari, kepercayaan dan nilai-nilai.
- 4) Faktor organisasi di antaranya sifat dan ukuran, struktur formal, kebijakan-kebijakan personalia dan prosedur-prosedur, relasi, sifat pekerjaan, teknologi, dan organisasi kerja.
- 5) Faktor lingkungan di antaranya ekonomi, sosial, teknik dan pengaruh-pengaruh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian empiris bagaimana efikasi diri, penetapan tujuan dan kepuasan kerja mempengaruhi pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen jenis korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut (Maksum, 2012: 73). Eksplanasi penelitian bersifat *kausal korelasional deskriptif* yang ditandai oleh adanya analisis teknik regresi dan korelasi.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti. Menurut Arikunto (1993: 102) populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kota Surabaya yang telah bersertifikat pendidik yang berjumlah 58 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang guru. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasi. Dengan kata lain, peneliti menentukan sendiri sampel berdasarkan data yang berisikan latar belakang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, yaitu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang telah bersertifikat pengajar profesional.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian (Maksum, 2009: 56). Angket (kuesioner) adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner bisa bersifat terbuka atau tertutup. Pertanyaan bersifat terbuka apabila responden memiliki keleluasaan untuk memberikan jawaban. Sementara itu pertanyaan bersifat tertutup apabila jawaban dari responden sudah diarahkan

pada pilihan jawaban yang sudah tersedia. (Maksum, 2007: 59).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen efikasi diri dan kepuasan kerja yang diadaptasi dari *Teacher Self Efficacy Scale* (TSES) dari Ohio State University dan *Teacher Job Satisfaction Questionnaire* (TJSQ) yang disesuaikan dengan budaya di Indonesia dan budaya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Instrumen penelitian untuk mengukur penetapan tujuan seorang guru ialah menggunakan angket yang dikonstruksi dengan metode SMART (Specific, Measureable, Attainable, Reasonable, Timely). Kemudian untuk kuesioner kompetensi profesional guru pendidikan jasmani diadaptasi dari instrument Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) yang disesuaikan sehingga dapat diisi secara pribadi oleh guru yang menjadi sampel.

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul tidak akan berarti apabila tidak diolah. Suatu kesimpulan bisa diambil dari hasil pengolahan data tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengolah data peneliti menggunakan:

1. Mean (rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : Mean atau rata-rata

$\sum X$: Jumlah total nilai pernyataan

2. Median

$$\text{Median} = B + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_k}{f} \right)_i$$

Keterangan:

B : batas bawah

N : Jumlah sampel

Fk : Frekuensi kumulatif

i : Lebar interval

f : Frekuensi

3. Modus

4. Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum d^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

N : Jumlah Sampel

$\sum d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

5. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dalam hal ini menggunakan program SPSS 20

6. Korelasi Product-Moment

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{((n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

7. Uji T (t-test)

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N-1)SD^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

D : Perbedaan setiap pasangan skor

N : Jumlah sampel

8. ANOVA

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah Anova dua jalur (*Two-way Anova*) atau sering disebut anova faktorial.

9. Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : koefisien regresi (prediktor)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil angket menunjukkan bahwa keadaan efikasi diri, penetapan tujuan dan kepuasan kerja pada diri guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ialah.

Tabel 1. Deskripsi Data Kedisiplinan

Variabel	Kategori	%
Efikasi diri	Sangat tinggi	85,7%
Penetapan tujuan	Tinggi	76,5%
Kepuasan kerja	Tinggi	80,7%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi efikasi diri guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 85,7%. Untuk kondisi penetapan tujuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 76,5%. Sedangkan kondisi kepuasan kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,7%. Adapun diketahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi masing-masing variabel. Aspek-aspek tersebut ialah

Tabel 2. Faktor Dominan Variabel

Variabel	Faktor Dominan	%
Efikasi diri	keumuman	37,4%
Penetapan tujuan	Spesifik	31%
Kepuasan kerja	Pekerjaannya sendiri	28,8%

Dari tabel diatas dapat diketahui apabila pada variabel efikasi diri, faktor atau aspek yang mendominasi ialah faktor keumuman atau *generality* yang memiliki persentase sebesar 37,4%. Pada variabel penetapan tujuan, faktor atau aspek yang paling mempengaruhi ialah faktor spesifik yang memiliki persentase 31%. Sedangkan, pada variabel kepuasan kerja, faktor atau aspek yang paling mendominasi adalah faktor dari pekerjaannya sendiri yang memiliki persentase 28,8%.

Berikut ini adalah hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
Efikasi diri	30	102,8	102,50	6,46	90-116
Penetapan tujuan	30	61,1	61,00	4,25	52-73
Kepuasan kerja	30	83,9	84,00	5,64	70-101
Kompetensi profesional	30	33,9	34,00	2,00	30-39

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui deskripsi keadaan efikasi diri dengan nilai rata-rata 102.80; dengan median sebesar 102.50; standar deviasi sebesar 6.46; nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 116. Deskripsi penetapan tujuan guru dengan nilai rata-rata 61.07; median 61; standar deviasi sebesar 4.25; nilai terendah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 73. Deskripsi keadaan kepuasan kerja guru memiliki nilai rata-rata sebesar 83.93; median sebesar 84; standar deviasi sebesar 5.64; nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 101. Deskripsi pengembangan kompetensi profesional guru memiliki nilai rata-rata sebesar 33.90; median sebesar 34.00; standar deviasi sebesar 2.00; mempunyai nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi 34.

Berikut ini adalah hasil hitung analisis korelasi menggunakan rumus product moment Pearson.

Tabel 4. Hasil Hitung Korelasi Product Moment

Variabel	Nilai Efikasi Diri	Keterangan
Pengembangan Kompetensi Profesional	N	30
	r	0.437
	Sig	0.016
Besar Hubungan antar Variabel	19%	
Variabel	Nilai Penetapan Tujuan	Keterangan
Pengembangan Kompetensi Profesional	N	30
	r	0.442
	Sig	0.015
Besar Hubungan antar Variabel	19.5%	

Variabel	Nilai Kepuasan Kerja	Keterangan
Pengembangan Kompetensi Profesional	N	30
	r	0.269
	Sig	0.152
Besar Hubungan antar Variabel	7.2%	

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan penetapan tujuan pada pengembangan kompetensi profesional. Hal ini berarti semakin tinggi nilai efikasi diri dan penetapan tujuan guru maka semakin tinggi tingkat pengembangan kompetensi profesional. Efikasi diri menyumbang 19 % pada pengembangan kompetensi profesional dan penetapan tujuan guru menyumbang sebesar 19.5 % pada pengembangan kompetensi profesional guru. Namun, berdasarkan hasil hitung di atas, tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel kepuasan kerja dengan pengembangan kompetensi profesional. Hal ini berarti, kepuasan kerja guru tidak benar-benar berpengaruh pada pengembangan kompetensi profesional guru. Kepuasan kerja hanya menyumbang sebesar 7.2% pada pengembangan kompetensi profesional guru. Berikut merupakan tabel anova untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Anova

Dependent Variable	Constant	F	Sig
Kompetensi Profesional	Efikasi Diri, Penetapan tujuan, kepuasan kerja	4.733	,009 ^b

Hasil uji statistik didapat nilai signifikansi 0,009 < 0,25 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, penetapan tujuan, dan kepuasan kerja terhadap pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pengujian dengan regresi *linier* berganda menyatakan ukuran dan pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri atas efikasi diri (X₁), penetapan tujuan (X₂) dan kepuasan kerja (X₃) dengan pengembangan kompetensi profesional (Y) pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri di Kota Surabaya. Adapun hasil yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi	Besar Pengaruh	t	Sig
Konstanta	25,714		3,586	0,001
Efikasi Diri	0,66	0,211	1,114	0,276
Penetapan Tujuan	0,184	0,391	2,031	0,053
Kepuasan Kerja	0,117	0,329	2,013	0,055

Maka diperoleh nilai persamaan regresi, yaitu $Y = 25.714 + 0.66 X_1 + 0,184 X_2 + 0,117 X_3$ dari hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 25,714 hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh efikasi diri (X_1), penetapan tujuan (X_2) dan kepuasan kerja (X_3), maka nilai dari variabel terikat pengembangan kompetensi professional (Y) sebesar 25,714.
- Nilai 0,66 (X_1) merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel efikasi diri ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Y) sebesar 0,66.
- Nilai 0,184 (X_2) merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel penetapan tujuan (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Y) sebesar 0,184.
- Nilai 0,117 (X_3) merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel kepuasan kerja (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Y) sebesar 0,117.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
Efikasi Diri (X_1)		
Penetapan Tujuan (X_2)	0,594	0,279
Kepuasan Kerja (X_3)		
Pengembangan Kompetensi Profesional (Y)		

- Koefisien korelasi $R = 0,594$
Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel efikasi diri (X_1), penetapan tujuan (X_2), kepuasan kerja (X_3), secara bersama terhadap variabel pengembangan kompetensi professional (Y). Arah hubungannya positif artinya apabila variabel efikasi diri (X_1), penetapan tujuan (X_2), kepuasan kerja (X_3) ditingkatkan maka variabel pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan (Y) cenderung meningkat.
- Koefisien determinasi (R^2) atau Adjusted *R Square* = 0,279
Hal ini mempunyai arti bahwa pengaruh semua variabel bebas (*independent*) yaitu efikasi

diri (X_1), penetapan tujuan (X_2), kepuasan kerja (X_3) terhadap variabel *dependent* pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Y) adalah sebesar 0,279 atau 27,9%.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas hasil penelitian tentang efikasi diri, penetapan tujuan, kepuasan kerja dan pengembangan kompetensi professional, hubungan dan besar pengaruh ketiga variabel bebas (efikasi diri, penetapan tujuan, kepuasan kerja) pada pengembangan kompetensi professional. Hal itu sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hasil pengambilan data melalui kuesioner dan hasil kategorisasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi efikasi diri guru berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 85,7%. Untuk kondisi penetapan tujuan, berada dalam kategori tinggi yaitu 76,3%. Sedangkan untuk kondisi kepuasan kerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berada dalam kategori tinggi sebesar 80,7%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel bebas efikasi diri (X_1), penetapan tujuan (X_2) berpengaruh signifikan pada pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan besar pengaruh 0,211 atau 21,1% untuk efikasi diri, sedangkan besar pengaruh penetapan tujuan ialah sebesar 0,391 atau 39,1%. Variabel kepuasan kerja berpengaruh sebesar 0,329 atau 32,9%, sehingga ketiga variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebesar 0,279 atau 27,9%.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa sumbangsih penetapan tujuan lebih besar mempengaruhi pengembangan kompetensi professional pada diri guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hal ini karena penetapan tujuan sangat berpengaruh dalam pengembangan diri guru, karena hal ini dapat dilihat bagaimana guru menetapkan tujuan kesuksesannya dalam profesinya.

Hasil penelitian ini, dapat memberikan gambaran tentang keadaan internal psikologis guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam pengembangan kompetensi profesionalnya, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kompetensi profesional.

**PENUTUP
Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dijawab rumusan masalah yang diajukan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan efikasi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Surabaya berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 85,7%. Keadaan penetapan tujuan berada dalam kategori Tinggi, yaitu 76,5%. Keadaan kepuasan kerja juga berada dalam kategori tinggi, yaitu 80,7%.
2. Terdapat pengaruh yang berarti antara efikasi diri, penetapan tujuan, dan kepuasan kerja pada pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Surabaya.
3. Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2), pengaruh semua variabel bebas (*independent*) yaitu efikasi diri (X_1), penetapan tujuan (X_2), kepuasan kerja (X_3) terhadap variabel *dependent* pengembangan kompetensi professional guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Y) adalah sebesar 0,353 atau 35,3%.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka kepada para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan disarankan senantiasa meningkatkan efikasi diri dengan senantiasa meningkatkan level tantangan pada setiap tugas yang dikerjakan sebagai guru, mempunyai target kesuksesan yang jelas baik jangka pendek atau jangka panjang, sehingga kedua faktor tersebut dapat mendukung peningkatan kompetensi professional. Untuk peningkatan kompetensi profesional dengan cara membaca, membuat jurnal penelitian, seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan untuk kepala SMA Negeri se-Kota Surabaya hendaknya senantiasa rutin memberikan pujian atas karya atau pencapaian gurunya sebagai penghargaan terhadap kinerja mereka. Sehingga, produktifitas pengembangan diri guru dapat meningkat. Kepala sekolah juga hendaklah selalu menciptakan atmosfir yang penuh tantangan agar guru selalu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Tantangan tersebut dapat berupa penghargaan rutin bagi guru yang dapat menelurkan karya ilmiah, berupa jurnal atau metode pembelajaran baru yang di presentasikan pada seminar guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Crossman, A., Harris P. 2006. "Job Satisfaction of Secondary School Teachers". *Journal of*

Educational Management Administration Leadership. Vol. 34, No. 1. 29-46.

- Jumari., Yudana., Sunu. 2013. "Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4.
- Locke, Edwin A., Latham, Gary P. 2006. "New Direction in Goal Setting Theory". *Journal of Psychological Science*. Vol 15, No. 5, 265-268.
- Maksum, A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, A. 2010. *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UNESA Univeristy Press.
- Nurdin, Yahya P. 2009. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINI_STRASI_PENDIDIKAN/197907122005011-NURDIN/JURNAL_NURDIN.pdf, diakses 18 Januari 2015)
- Raka Joni. 1992. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*, Jakarta: Dekdikbud Konsorsium Ilmu Pendidikan.
- Ramadhanti, Fitria Husnia. 2010. *Hubungan Self Efficacy dengan Goal Setting Karyawan PT Himeria Semata*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi*. Jakarta: Kencana.